



Pembelajaran *Outdoor* Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMPN 1 Cikarang Utara

M Ali Akbar Sofyan^{1*}, Nana Suryana Nasution², M Mury Syafei³

Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: aliakbarsofyan22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter di SMPN 1 Cikarang Utara. Permasalahan Penelitian Ini Adalah Bagaimana Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Sikap Toleransi Di SMP 1 Cikarang Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana Bagaimana Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMP 1 Cikarang Utara, subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa, 1 guru penjas,. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dapat membentuk sikap toleransi, serta banya sikap yang terbentuk setelah melakukan pembelajaran *Outdoor*.

Kata kunci: *Outdoor Education*, Sikap Toleransi

Physical Education Outdoor Learning in Forming an Attitude of Tolerance in Smpn 1 Cikarang Utara

Abstract

Learning Outdoor Education on Physical Education in Foming a Tolerance at Smpn 1 Cikarang Utara. Health and Recreation Physical Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Univercity Singaperbangsa Karawang. This study aims to determine the physical education outdooreducation learning in character building at smpn 1 cikarang utara. The problem of this research is how learning outdoor education in physical education forms a tolerance attitude in SMP 1 cikarang utara. This research is a qualitative descriptive study, which describes how the learning of outdoor education in physical education fprm tolerance attitude in Smpn 1 Cikarang Utara, the subjects in this study were 5 students, 1 physical education teacher, data cpllection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction technique and data display. The result showed that physical education outdoor education learning can form tolerant attitudes, as well as many attitudes that are fprmred after doing outdoor laerning.

Keywords: *Ourtdoor Education, Tolerance Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan pembangunan bangsa. Karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, terampil, cakap serta berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Secara strategis, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Saepudin, 2017). Pendidikan sama sekali tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani pun memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya untuk mengenal dirinya dan juga lingkungannya, sehingga siswa akan memiliki aspek-aspek positif baik jasmani maupun rohani (Komarudin, 2015).

Pendidikan jasmani tidak sama dengan olahraga, karena dalam Pendidikan jasmani terdapat latihan-latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot, mempertinggi koordinasi, menjaga kesehatan tubuh, selain itu juga bertujuan untuk membentuk watak para siswa. Tinjauan pokok dari pendidikan jasmani adalah gerak, dan dari gerak tersebut akan memberikan efek positif bagi fisik maupun mental seseorang. Selain itu kegiatan dalam pendidikan jasmani harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ibnu, 2021).

Pendidikan jasmani berhubungan dalam pembentukan postur tubuh atau badan menjadi manusia seutuhnya (Husdarta, 2000). Selanjutnya secara umum pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pengembangan dengan perantara aktivitas jasmani dan permainan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Paturusi, 2012). Selain itu pendidikan jasmani merupakan salah satu cara untuk mengembangkan gerak motorik, pertumbuhan dan perkembangan anak, menyadarkan pola hidup sehat dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasioanl khususnya pendidikan jasmani.

Peneliti melihat di jaman era digital saat ini, sikap toleransi mulai terganggu dengan maraknya propaganda radiialisme di dunia maya. Toleransi mulai terganggu dengan marakmnya ujaran kebencian dan kebohongan yang terus muncul di dunia maya.

Banyak contoh kasus aksi persekusi, aksi radikalisme, bahkan aksi terorisme yang dipicu oleh provokasi di media sosial dan dunia maya. Ketika masa kampanye kemarin saja misalnya, munculnya berbagai aksi persekusi di dunia maya

karena dipicu provokasi di media sosial. Sadar atau tidak, bibit kebencian akan mendekatkan diri pada perilaku intoleran. Dan ketika intoleransi terus menguat di dalam diri, maka pemahaman yang radikal itu akan terus meningkat sampai menuju pada perilaku. Dan perilaku intoleran inilah yang sebenarnya diharapkan oleh kelompok radikal dan teroris di Indonesia.

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman. Karena sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku (Atmaja, 2020). Toleransi adalah suatu sikap saling mengerti, memahami, dan menghormati adanya perbedaan- perbedaan demi tercapainya kerukunan antar umat beragama. Dan dalam berinteraksi dengan aneka ragam agama tersebut, diharapkan masih memiliki komitmen yang kokoh terhadap agama masing-masing (Mawarti, 2017).

Toleransi penting di berikan sejak dini, karena dapat menjadi suatu pondasi yang penting untuk ditanamkan pada diri anak yang masih berada dalam fase pembentukan karakter. Penanaman nilai toleransi pada anak usia dini harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi tercapai (Rahayu & Fitriyah, 2020). Melalui pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga dapat membentuk karakter atau kepribadian setiap individu agar mampu hidup bermasyarakat secara damai (Ayu Suciartini, 2017). Dalam proses pembelajaran guru dapat mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran, seperti menerapkan nilai-nilai toleransi melalui sikap saling menghargai dan menghormati, nilai sopan santun melalui Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun dan nilai religius melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penelitian ini meneliti kecenderungan intoleransi di kalangan siswa, menganalisa aspek-aspek pendidikan jasmani dan mengeksplorasi peran Pendidikan Jasmani di sekolah untuk mencegah intoleransi. Sikap ini senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk,

dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan harapan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumardi Suryobroto, 1983:19). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan, dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Hasil dari wawancara, observasi, karena dalam jenis penelitian kualitatif hanya untuk menggambarkan, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya, sehingga penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber data informasi, dengan keterangan sebagai berikut : kepala sekolah SMP 1 Cikarang Utara, guru pendidikan jasmani satu orang, siswa lima orang.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk

mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan.

Penyusunan instrumen ini dilaksanakan untuk tahapan dari proses pengambilan data ditempat penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain : Penyusunan kisi-kisi penelitian Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan observasi. Kisi-kisi penelitian kegiatan *outdoor education* di situs percandian batujaya, disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan sesuai dengan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pedoman wawancara, pedoman observasi. Kisi-kisi penelitian ini berupa kolom-kolom : nomor pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikktor, sumber data, alat pengumpulan data, item nomor, keterangan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Sub Judul	Indikator	Item	Jenis
1	Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMPN 1 Cikarang Utara	Perencanaan	1,2,3,4,	Esay
		Strategi	5,	
		Pembelajaran	6,7,8	
		Outdoor Education dalam membentuk sikap Toleransi		
		Pelaksanaan	1,2,3,4,	
		Stretegi	5,	
		Pembelajaran	6,7,8	
		Outdoor Education dalam membentuk Sikap Toleransi		
		Evaluasi		
		Pelaksanaan	1,2,	

Kesimpulan (verifikasi) sebagai hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan display data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data dan analisis. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, serta catatan dari narasumber, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan

menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran serta secara umum dan menyeluruh mengenai Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMP Negeri 1 Cikarang Utara.

Dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup banyak dan profesional besar harapan sekolah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun sebagai tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Cikarang Utara terdapat 30 orang tenaga pendidik.

Berikut adalah jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Cikarang Utara Tahun Ajaran 2020/2021 :

Tabel 2. Data Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Cikarang Utara

NO.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	I	122	126	248
2.	II	128	138	266
3.	III	123	112	235
JUMLAH				749

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 1 Cikarang Utara 2020/2021

Perencanaan Strategi Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi . Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, sehingga dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi yang akan dicapai. Di pembelajaran *Outdoor Education* dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang, hal ini di ungkapkan oleh bapak Nasrul selaku guru Penjas di Smpn 1 Cikarang Utara menyatakan bahwa:

Pembelajaran *Outdoor Education* ini supaya murid lebih semangat dalam belajar setelah sekian lama belajar di kelas dan dilapangan sehingga sikap toleransi yang ada pada anak tidak muncul, untuk itu dengan pembelajaran *Outdoor Education* anak akan lebih bisa menanamkan sikap toleransi dimana saja

Implementasi Strategi Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individu siswanya, dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang menggunakan kegiatan gerak yang berkaitan dengan sikap yang ada dalam diri siswa terutama sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran penjas yang harus diciptakan agar siswa terbiasa mempunyai sikap toleransi. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan terhadap guru penjas bapak Nasrul, berikut jawabannya:

Pembelajaran penjas saat ini siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bekerjasama bersama teman-temannya, siswa sportif bisa belajar dengan teman-temannya sehingga dalam pembelajaran penjas dapat terbentuk sikap toleransi sesama siswa”

Evaluasi Implementasi Strategi *Outdoor Education* dalam Pembentukan Sikap Toleransi

Resty Gustiawati (2015), Untuk melihat keefektifan suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi atau penilaian. Guru penjas melakukan evaluasi terhadap implementasi Strategi pembelajaran *Outdoor Education* pada siswanya, guna mengukur keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui pembelajaran *Outdoor Education* hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Guru PJOK yang menyatakan:

Evaluasi biasanya dengan melakukan tanya jawab, diskusi anatar kelompok serta dengan pengamatan sikap siswa itu tidak hanya nilai angka, tetapi dengan penilaian keterampilan serta karakter sikap anak dalam menerima pelajaran. Seperti pembelajaran *Outdoor Education* siswa melakukan wawancara dan kerjasama atau diskusi itupun saya nilai”

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi Guru masyarakat dan siswa sangat mendukung proses

pembelajaran Outdoor Education ditambah dengan suasana lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung dan dapat pula menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *Outdoor Education*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ini sedikit ada beberapa faktor terutama faktor pendukung guru dalam pelaksanaan *Outdoor Education*. Hal ini peneliti wawancara dengan Guru PJOK, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Hal paling penting adalah guru itu sendiri karena anak akan meniru apa yang di lakukan dan diperintahkan oleh guru, terutama dalam sikap, ketika kita akan menanamkan sikap toleransi maka guru harus memberikan contoh sikap toleransi setiap harinya agar siswa dapat menirunya, kemudian buku-buku pelajaran, dan yang terakhir adalah lingkungan yang ada disekitarnya”

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Adapun faktor penghambat tersebut, menurut guru PJOK Bapak Nasrul dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* dalam membentuk sikap toleransi. Berikut jawabannya:

Kendala menentukan tempat untuk pembelajaran *Outdoor* tempat yang cukup memenuhi kriteria yang ingin di capai yaitu pembentukan sikap, tempat atau lahan yang bisa menciptakan kesenangan untuk siswa, serta waktu yang pas untuk melakukan pembelajaran *Outdoor*”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat yang pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* yaitu penentuan tempat yang sesuai dengan terget yang akan kita capai, hal ini yang membuat banyak waktu terbuang untuk perencanaan tempat, karena tidak semua tempat dapat melakukan pembelajaran *Outdoor*, kriteria-kriteria yang harus ada dalam tempat tersebut seperti tempat permainan yang mengutamakan kelompok, kemudian lahan yang cukup luas agar siswa dapat bebas mengeksplor dirinya bersama teman-temannya sehingga dapat menciptakan sikap toleransi dalam diri para siswa.

Solusi Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh informasi mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

Outdoor, guru dalam hal ini sering mengadakan *sharing* untuk saling bertukar pikiran ataupun pendapat dalam melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Outdoor* yang telah di lakukan. Diskusi atau *sharing* tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam pelaksanaan metode tersebut.

Hasil wawancara yang di dukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 terhadap pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* dalam membentuk sikap toleransi dapat disimpulkan bahwa hambatan yang guru temui di lapangan tidak begitu berat, terbukti dengan adanya solusi yang guru persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran *Outdoor*. Selain itu menumbuhkan singkat kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan, serta selalu mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah di ajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk menambah nilai-nilai luhur kepada peserta didik yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang baik sehingga akan membentuk sifat dan perbuatan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya sangat minim sekali terjadi kesalahan ataupun kecacauan yang siswa buat.

Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Education* dalam Membentuk Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian implementasi pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Education* dalam membentuk sikap toleransi pada siswa melalui kegiatan sebagai berikut:

Mampu berinteraksi dengan sesama ditunjukan dari sikap siswa, seperti pada pelaksanaan pembelajaran *Outdoor* yang dibuat secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pembelajaran *Outdoor* memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.

Dari kegiatan mampu berinteraksi dengan sesama siswa diharapkan mampu memiliki karakter rasa ingin tahu yang di dukung dengan pernyataan dan kegiatan sebagai berikut: Menjadi lebih aktif

Selain dapat menggali keaktifan siswa, pembelajaran ini juga sangat dekat dengan karakter rasa ingin tahu. Hal ini sesuai dengan rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Pembelajaran *Outdoor* yang

diterapkan dalam pembelajaran sangat membantu guru untuk mengantisipasi kejenuhan yang terjadi pada siswa.

Peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitar

Peka terhadap berbagai fenomena atau kejadian di sekitar merupakan bagian penting dari penerapan pembelajaran *Outdoor* hal tersebut sesuai dengan kegiatan belajar di luar kelas juga bisa mengarahkan pada siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap beberapa hal pokok.

Selalu banyak bertanya

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi dilihat dari cara siswa selalu menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui. Hal tersebut sesuai dengan rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Semakin besar rasa ingin tahu siswa, maka semakin banyak pula pertanyaan yang siswa ajukan kepada guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah di jabarkan dan di jelaskan dalam pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Smp 1 Cikarang Utara, dikatakan Kurang baik atau belum sesuai dengan ketentuan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat dilihat dari dua segi yaitu efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tiga kompetensi tersebut guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah sepenuhnya melaksanakan tiga kompetensi tersebut dengan baik tetapi masih kurang pariatif dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, Smp 1 Cikarang Utara sudah termasuk cukup lengkap, tapi masih banyak beberapa peralatan pendukung pembelajaran penjas yang kurang lengkap bahkan tidak ada. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh Smp 1 Cikarang Utara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui penelitian ini diharapkan institusi Universitas Sigaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar lebih mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran penjas agar lebih pariatif dan inovatif agar dalam pembelajaran penjas tidak merasa bosan.

Bagi sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik dari segi gurunya, fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Bagi peneliti, untuk peneliti sendiri agar bisa mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani disekolahnya masing-masing sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat lebih berpariatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. Hasan, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 8, Issue 1, pp. 35–46). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Ayu Suciartini, N. N. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>
- Husdarta. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibnu, D., Nasution, N. S., & Kurniawan, F. (2021). Survei Self Confidence Servis Bawah dalam Pembelajaran Bola Voli pada Siswa SMPN 2 Jayakarta. *Jurnal*

- Literasi Olahraga*, 2(1), 28–37.
<https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.3960>
- Komarudin, . (2015). Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*; Vol 1, No 1 (2004): JPJI ; 2581-2300 ; 0216-1699.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/2846>
- Mawarti, S. (2017). Nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pembelajaran agama islam. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*; Vol 9, No 1 (2017): Januari - Juni; 70-90 ; 2407-1595 ; 2086-0315. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324>
- Rahayu, D. W., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 69–79.
- Resty Gustiawati. (2015), *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Bandung, Multi Kreasindo. Hal. 159.
- Saepudin, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani. *ADMINISTRASI Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*; Vol 2, No 2 (2014); 153-160; 2355-1178.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/205>
- Trisnata, P. A., Hanief, Y. N., & Bkti, R. A. (2021). Studi Hasil Tes Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri 03 Talang Tulungagung Tahun Ajaran 2019. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
<https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.4047>
(Original work published 17 September 2020)
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya.
- Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta, Kencana Prenada Media